

UNITRI Press

Rabunda Maria Jose Sarinda

-  26S-B2-Informatik 2 DES 088
-  26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)
-  FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3450117645****Submission Date****Dec 23, 2025, 2:52 AM GMT+1****Download Date****Dec 23, 2025, 3:03 AM GMT+1****File Name****Rabunda_Maria_Jose_Sarinda-2014610122.docx****File Size****2.2 MB****6 Pages****813 Words****5,582 Characters**

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 11%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 2%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 4%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unar.ac.id	4%
2	Internet	repository.stikes-bhm.ac.id	3%
3	Internet	rinjani.unitri.ac.id	2%
4	Internet	repository.itskesicme.ac.id	1%
5	Internet	www.coursehero.com	<1%
6	Internet	www.scribd.com	<1%

2

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKLUS
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMPK SULAMA KADA
KABUPATEN MALAKA
NUSA TENGGARA TIMUR
2019**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
RABUNDA MARIA JOSE SARINDA
2014610122**

3

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2019**

3

RINGKASAN

Siklus menstruasi, sebagai indikasi perkembangan reproduksi, adalah salah satu perubahan fisik dan psikologis yang terjadi sepanjang masa remaja. Kecemasan adalah gangguan psikologis yang dapat memengaruhi keteraturan siklus menstruasi selama periode ini. Tiga puluh siswi di SMPK Sulama Kada berpartisipasi dalam penelitian potong lintang ini, yang menggunakan desain korelasional untuk menyelidiki hubungan antara siklus menstruasi dan tingkat kecemasan pada remaja perempuan. Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) diperoleh dari analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siklus menstruasi dan tingkat kecemasan remaja putri berkorelasi secara signifikan. Hasil ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan lebih kepada remaja putri tentang cara mengendalikan kekhawatiran mereka agar siklus menstruasi tetap normal.

4

5

Kata Kunci : *Tingkat Kecemasan, Siklus Menstruasi.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap peralihan menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan biologis, emosional, dan psikologis yang signifikan (Yani, 2010). Menstruasi adalah salah satu indikator utama kematangan sistem reproduksi wanita selama tahap ini. Menstruasi adalah proses fisiologis yang terjadi secara teratur sebagai akibat dari perubahan hormonal. Proses ini ditandai dengan keluarnya darah dari rahim dan meliputi pembentukan endometrium, ovulasi, dan pengelupasan dinding rahim jika pembuahan tidak berhasil (Verawaty, 2012). Siklus menstruasi dianggap normal jika terjadi cukup sering, memiliki interval teratur antar siklus, berlangsung dalam jangka waktu yang wajar, dan memiliki volume darah yang tetap dalam batas fisiologis. Usia adalah salah satu elemen yang memengaruhi keteraturan siklus menstruasi karena kematangan fungsi reproduksi berkembang seiring bertambahnya usia, terutama selama masa remaja (Verawaty, 2012).

Siklus menstruasi dapat memanjang atau memendek sebagai akibat dari penyakit ini, tergantung pada kesehatan fisik seseorang serta variabel seperti kecemasan dan kelelahan. Siklus menstruasi seringkali menjadi lebih teratur seiring bertambahnya usia dan kematangan perempuan, namun masih mungkin terjadi beberapa penyimpangan (Aden, 2010).

Sutardjo Wiramihardja (2005) mendefinisikan kecemasan sebagai emosi tidak menyenangkan yang bermanifestasi sebagai semacam ketegangan mental dan menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari. Contoh emosi tersebut adalah kegelisahan, ketakutan, dan rasa tidak aman. Dimulainya menstruasi selama pubertas, yang secara langsung terkait dengan perubahan hormonal dan proses-proses tersebut, merupakan indikator penting dari proses pematangan fisiologis pada remaja perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Banyak penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara siklus menstruasi tidak teratur pada remaja perempuan dan gangguan kejiwaan, terutama stres dan kecemasan. Ketidakstabilan emosional sepanjang perkembangan dapat menyebabkan kelainan siklus menstruasi dengan mengganggu keseimbangan hormon reproduksi (Isnaeni, 2010). Mengingat gangguan kecemasan lebih umum terjadi pada perempuan daripada laki-laki dan merupakan masalah kesehatan mental utama, banyak remaja perempuan di Indonesia menderita penyakit ini (Katz dkk., 2013; Hawari, 2011). Hasil ini menunjukkan bahwa menjaga fungsi reproduksi yang baik bergantung pada kesehatan mental, sehingga perlu mempertimbangkan dengan cermat unsur-unsur psikososial remaja perempuan.

Remaja di Indonesia memiliki prevalensi gangguan kecemasan yang tinggi, yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel psikososial. Tekanan lingkungan, ketidakpastian, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan sosial yang asing dapat menyebabkan kecemasan, yang sering ditandai dengan

perasaan tidak nyaman dan persepsi bahaya (Kementerian Kesehatan, 2014; Penjara Patotisuro Lumban, 2004). Tingkat kecemasan yang tinggi, mulai dari sedang hingga berat, merupakan indikasi lain dari beban psikologis yang terkait dengan transisi menuju kedewasaan di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswi (Stuart & Sundeen, 2000). Hasil ini menyoroti betapa pentingnya keseimbangan emosional untuk menjaga kesejahteraan fisik dan reproduksi remaja perempuan.

Setelah pemisahan Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka didirikan sebagai wilayah otonom baru di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembentukan ini disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia pada sidang pleno pertengahan Desember. Statistik penduduk menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki populasi yang cukup besar, dengan persentase perempuan yang cukup besar, sekitar setengahnya berada di usia remaja. Remaja perempuan lebih rentan terhadap kelainan menstruasi dan masalah kesehatan reproduksi lainnya karena penyakit ini. Mayoritas siswi di sebuah sekolah menengah pertama swasta di Kabupaten Malaka mengalami kelainan siklus menstruasi, yang diduga berhubungan dengan variabel psikologis seperti kecemasan, menurut penelitian pendahuluan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah siklus menstruasi dan tingkat kecemasan remaja putri di SMPK Sulama Kada saling berkaitan?

1

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara siklus menstruasi remaja putri dan tingkat kecemasan di SMPK Sulama Kada.

2

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat kecemasan remaja putri di SMPK Sulama Kada.
- b. Mengenali siklus menstruasi remaja putri di SMPK Sulama Kada.
- c. Memeriksa hubungan antara siklus menstruasi dan tingkat kecemasan di SMPK Sulama Kada.

6

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi ilmu pengetahuan

Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara siklus menstruasi remaja perempuan dan tingkat kecemasan.

b. Bagi Remaja Putri

Meningkatkan pemahaman remaja putri tentang manajemen kecemasan guna meningkatkan keteraturan siklus menstruasi.

c. Masyarakat

Memberikan informasi terkini kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pelayanan kesehatan, khususnya bagi anak perempuan muda dan perempuan lanjut usia.

d. Tenaga kesehatan

Sebagai sumber daya bagi para profesional medis yang berupaya meningkatkan standar perawatan kesehatan reproduksi